

***FACTORS THAT INFLUENCE THE PERCEPTION
OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS
ABOUT ETHICAL OF PROFESSIONAL ACCOUNTANTS***

Ria Wani Br Purba¹, Gusnardi², Hardisem Syabus³

e-mail: riawanip@yahoo.com, gusnardi@leturer.unri.ac.id, hardi_545@yahoo.co.id³

Phone Number: 0813-7839-0103

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Professional ethics is very important for professionals in accounting. However, there are many accountants who also provide advice to clients to be audited. Professional ethics is very important for accountants, so the focus of ethics learning is very important for accounting education students, because students are the starting point for the development of the accounting profession. The purpose of this study was to determine the significant influence of intellectual intelligence, locus of control, and religiosity on students' perceptions about the ethical of professional accountants. The sampling method uses a sensus sampling where the entire population is sampled, the number of samples in this study amounted to 43 people who are students of economic education who are concentrated in accounting at the 2016 University of Riau. The data analysis technique used is multiple linear regression. Based on the research obtained from the results of this study, significant intelligence is not significant on students' perceptions of the accountant's ethical, locus of control significantly evaluates students' perceptions of the accountant's ethical with negative relationship direction and significant religiosity towards students' perceptions of accountant accountability issues. This article can provide contributions and comparisons of accounting related to people's perceptions, and can increase student awareness to be able to prepare their thoughts and perceptions before starting the world of work.*

Key Words: *Intellectual Intelligence, Locus Of Control, Religiosity, Students' Perceptions*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI TENTANG ETIKA AKUNTAN PROFESIONAL

Ria Wani Br Purba¹, Gusnardi², Hardisem Syabus³

e-mail: riawanip@yahoo.com, gusnardi@leturer.unri.ac.id, hardi_545@yahoo.co.id³

Phone Number: 0813-7839-0103

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Etika profesi sangat penting bagi profesional dibidang akuntansi. Namun kenyataannya banyak akuntan yang ikut dalam memberikan advise kepada klien yang akan diaudit. Etika profesi sangat penting bagi akuntan, maka fokus pembelajaran etika sangat penting bagi mahasiswa pendidikan akuntansi, sebab mahasiswa merupakan titik awal pengembangan dari profesi akuntan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan kecerdasan intelektual, locus of control, dan religiusitas terhadap persepsi mahasiswa tentang etika akuntan profesional. Metode penentuan sampel dengan menggunakan sensus sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 43 orang yang merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi yang terkonsentrasi pada akuntansi angkatan 2016 Universitas Riau. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis akuntan, locus of control berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis akuntan dengan arah hubungan yang negatif dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang etika akuntan. Artikel ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan terhadap ilmu akuntansi yang berkaitan dengan persepsi seseorang, serta dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk dapat mempersiapkan perilaku dan persepsi etis mereka sebelum memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Locus Of Control, Religiusitas, Persepsi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki nilai yang dijadikan pedoman dalam masyarakat. Nilai etika yang ada dapat memperkecil timbulnya permasalahan dan pihak terkait yang tidak diuntungkan dalam suatu kelompok. Etika terkait dengan sikap moral dalam mengambil suatu keputusan dasar tentang salah atau benarnya perilaku individu. Nilai dari unsur etika ini akan sangat penting saat menyatakan pendapat mengalami perbedaan. Oleh sebab itu, untuk mengambil tindakan yang tepat, etika dalam berperilaku sangat penting.

Persepsi penting sebagai awal informasi yang masuk dari sebuah situasi atau lingkungan (Lubis, 2011). Maka dari itu persepsi dapat dikatakan sebagai cara pandang mahasiswa pendidikan ekonomi yang terkonsentrasi pada akuntansi sebagai calon akuntan pendidik dengan melibatkan pengalaman dan pembelajaran mereka terhadap etika dari seseorang akuntan.

Profesi akuntan tidak terlepas dari adanya etika, aturan etika tidak boleh menyimpang dari prinsip etika yang ada. Interpretasi aturan etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh badan yang dibentuk kompartemen setelah memperhatikan tanggapan dari para anggotanya, sebagai panduan dalam penerapan aturan etika (Sukrisno, 2016). Akuntan bekerja sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI. Seorang akuntan harus berperilaku etis untuk menjaga integritas dan kredibilitas dibidang akuntansi. Akuntan berperan penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan untuk dapat dikatakan layak atau tidak dari segi keuangan. Oleh sebab itu salah satu usaha untuk menjaga konsistensi akuntan ialah menghargai dan mendukung terwujudnya independensi dari seorang akuntan.

Namun kenyataannya dalam praktik hal tersebut tidak sesuai dengan harapan, karena telah banyak akuntan ternyata ikut terlibat dalam memberikan *advise* (nasihat) kepada klien yang akan diaudit. Hal ini seperti yang telah dikatakan oleh Lyn M. Fraser dan Aileen bahwa “banyak perusahaan menggaji akuntan untuk menyusun laporan keuangan dan membantu posisi manajemen puncak”. Pembuktian ini telah terjadi pada kasus perusahaan Enron di Amerika Serikat dan juga di beberapa perusahaan lainnya diberbagai negara di dunia (Irham, 2015).

Kasus terbesar yang terjadi yaitu skandal Enron Corp. Enron Corp adalah satu diantara perusahaan terbesar ke tujuh di Amerika Serikat yang bergerak dibidang industri energi. Kasus ini perparah dengan tidak independennya Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terhadap perusahaan Enron Corp yang merupakan kliennya. KAP Arthur Andersen telah terbukti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan Enron Corp dan KAP Arthur Andersen telah menghancurkan dokumen-dokumen yang terkait dengan investigasi atas kebangkrutan perusahaan Enron Corp (Brooks & Dunn, 2008). Kesimpulan dari kasus tersebut yaitu adanya pelanggaran dari etika profesi akuntan, pelanggaran pada prinsip perilaku profesional, integritas, dan tanggungjawab profesi.

Tidak hanya perusahaan Enron saja yang melibatkan akuntan berbuat kecurangan. Kasus seperti itu juga banyak terjadi di negara-negara lain. Misalnya saja kasus skandal *fraud* akuntansi yang menerpa Telecom dan PwC. Perusahaan besar multinasional ini juga terlibat *fraud*. Skandal ini muncul pada triwulan kedua 2017 di British Telecom. Perusahaan Inggris ini mengalami *fraud* akuntansi disalah satu usahanya yang berada di Italia. Skandal *fraud* ini melibatkan akuntan publik Price Waterhouse Coopers (PwC) yang termasuk ke dalam *the big four* (Diaz, 2017).

Kasus terbaru yang melibatkan akuntan publik terjadi di Indonesia adalah kasus manipulasi laporan keuangan pada SNP Finance yang melibatkan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan pada Tahun 2018. Berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, hal ini menyebabkan kerugian banyak pihak. KAP Satrio, Bing, dan Eny selaku pelaksana audit pada PT. SNP Finance dinilai sudah melakukan pelanggaran berat sebab mereka memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian pada PT. SNP Finance, karena kasus tersebut KAP Satrio, dkk dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan (Fauziah, 2018).

Fenomena di atas menegaskan bahwa etika profesi sangat penting bagi profesional dibidang akuntansi. *Issue* ini dapat memberikan pelajaran yang sangat berharga mengenai dampak dari *unethical decision* untuk keberlanjutan organisasi.

Skandal-skandal akuntansi yang telah terjadi menimbulkan dampak buruk bagi profesi akuntan, maka dari itu tuntutan adanya perubahan yang diarahkan kepada profesi akuntan baik itu secara langsung maupun tidak langsung telah menuntut pula dunia pendidikan ekonomi sebagai pencipta tenaga-tenaga akuntan untuk mulai memperbaiki hal-hal yang sering menyimpang dari etika para akuntan. Akuntan pendidik yang ada di Indonesia memiliki peran penting serta bertanggung jawab dalam mencetak lulusan yang akan menjadi akuntan yang profesional dan beretika di dalam bidangnya. Oleh sebab itu, akuntan pendidik harus dapat menyampaikan makna etika melalui perilaku mereka yang sesuai dengan etika profesinya, hal ini dilakukan supaya para calon akuntan kelak akan menjalankan profesi akuntannya sesuai dengan etika profesi akuntan.

Mahasiswa pendidikan ekonomi merupakan calon akuntan pendidik di masa depan hal sesuai dengan peraturan keanggotaan IAI di mana mahasiswa lulusan dari pendidikan ekonomi/pendidikan akuntansi dapat menjadi anggota muda pada keanggotaan IAI. Oleh karena itu persepsi mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan memberikan keputusan atau persepsi yang etis di masa yang akan datang. Cikal bakal perilaku yang tidak etis sebenarnya sudah ada sebelum menjadi seorang akuntan. Perilaku tidak etis biasanya terjadi karena keseharian mahasiswa yang secara sadar kasat mata atau tidak mejadi suatu kebiasaan. Contohnya di dalam aktivitas mahasiswa yang mencerminkan perilaku tidak etis adalah mencontek saat ujian serta membuat salinan tugas dari mahasiswa lain. Aktivitas mencontek yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan salah satu bibit terjadinya perilaku yang tidak etis pada jenjang profesi selanjutnya.

Berbagai penelitian tentang persepsi etis telah memberikan banyak bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hal itu dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: 1) Aspek individual; 2) Aspek organisasional; dan 3) Aspek lingkungan. Penelitian tentang etika yang berfokus pada aspek individual telah menghasilkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain adalah a) Kecerdasan intelektual; b) kecerdasan emosional; c) kecerdasan spiritual; d) love of money; e) gender; f) Ethical sensitivity; dan g) locus of control ((Fifi, 2015); (Tiara & Wirakusuma, 2018); (Sari & Ruhayat, 2017); (Safira & Rahmawaty, 2016)). Sementara, untuk aspek organisasi yang mempengaruhi persepsi seseorang meliputi faktor-faktor yaitu: a) suasana etis organisasi; b) Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas; dan c) budaya organisasi ((Sari & Ruhayat, 2017); (Said & Rahmawati, 2018)). Sedangkan untuk aspek lingkungan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu: a)

lingkungan organisasi dan b) lingkungan sosial atau masyarakat ((Tikollah, T, & Ludigdo, 2006).

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi dari mahasiswa yaitu kecerdasan intelektual. Aspek ini dilatarbelakangi atas ungkapan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan dari individu untuk mengarahkan pikiran atau tindakan mereka, sehingga setiap individu mampu berpikir rasional atas perilaku dan tindakan yang dilakukan (Robbins & Judge, 2011). Robbins & Judge juga menyatakan bahwa semakin tinggi IQ yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang tersebut untuk menghadapi masalah yang dihadapinya (Robbins & Judge, 2011).

Perilaku etis harus dilihat juga pada persepsi seorang individu terhadap siapa yang menentukan nasibnya yaitu *Locus Of Control* (Fifi, 2015). *Locus Of Control* (pusat pengendalian) mengarah kepada kemampuan dari individu dalam mempengaruhi kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan hidupnya. Bila individu tersebut mempunyai *Locus Of Control Eksternal*, itu berarti individu tersebut percaya kekuatan lingkungan disekitarnya mengendalikan nasibnya. Demikian sebaliknya, *Locus Of Control Internal* menggambarkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi ancaman yang timbul dari lingkungan atau sekitarnya (Robbins & Judge, 2011).

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi persepsi adalah Religiusitas. Isu tentang peran agama dan spiritualitas dalam konteks bisnis menjadi perhatian beberapa tahun terakhir. Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa semua agama dan sistem kepercayaan memiliki aturan dalam berperilaku bagi setiap umatnya termasuk dalam kehidupan bisnis (Woodbine, 2009). Etika memiliki kaitan dengan bagaimana kita harus menjalani kehidupan di dunia berdasarkan prinsip-prinsip agama. Dalam tradisi Kristen hal ini termasuk mengikuti hukum “perlakukan orang lain sebagaimana anda ingin diperlakukan”, “jangan mengucapkan kebohongan” dan mengasihi sesamamu seperti mengasihi dirimu sendiri” (Brooks & Dunn, 2008). Hukum yang serupa juga diberlakukan oleh agama-agama lainnya. Dukungan lain juga diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan Weibe (1980), yang menemukan bahwa seseorang yang menerima agama sebagai fokus utama dalam hidupnya akan cenderung untuk memiliki perhatian pada standar moral yang lebih tinggi, disiplin, serta bertanggungjawab.

Hasil penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh antara Kecerdasan Intelektual, *Locus Of Control* dan Religiusitas terhadap persepsi etis menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*). Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi ((Agung & Sri, 2016); dan (Tiara & Wirakusuma, 2018)), penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lisda, 2009); dan (Lucyanda & Endro, 2012) dimana hasil yang didapatkan adalah Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh pada persepsi mahasiswa akuntansi. Fifi (2015); (Safira & Rahmawaty, 2016) menyimpulkan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap persepsi sedangkan hasil sebaliknya ditemukan dalam penelitian Lucyanda & Endro (2012). Penelitian mengenai Religiusitas dilakukan oleh Mirna & Bambang (2016); dan Ari & Ayu (2018) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi. Sedangkan hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian Lucyanda & Endro (2012); dan (Pamungkas, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) apakah kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang etika akuntan; (2) apakah *locus of control* berpengaruh signifikan

terhadap persepsi mahasiswa tentang etika akuntan; (3) apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa tentang etika akuntan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari faktor kecerdasan intelektual, *locus of control* dan religiusitas terhadap persepsi mahasiswa tentang etika akuntan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi dengan konsentrasi Akuntansi Universitas Riau angkatan tahun 2016. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sensus sampling*. Artinya seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang akurat dengan menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan data primer. Data primer pada penelitian ini meliputi jawaban responden melalui penyebaran kuesioner yang berupa butir pernyataan untuk variabel Persepsi Mahasiswa, Kecerdasan Intelektual, *Locus Of Control* dan Religiusitas. Data yang diteliti akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil Pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel dari 43 responden. Analisis deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini memuat harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi. Selain itu dalam penelitian ini disajikan tabel distribusi frekuensi dan dilanjutkan dengan mengelompokan atau memberi kategori terhadap masing-masing indikator.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		KECERDASAN INTELEKTUAL	LOCUS OF CONTROL	RELIGIUSITAS	PERSEPSI ETIS
N	Valid	43	43	43	43
	Missi ng	0	0	0	0
	Mean	28,21	30,70	34,37	24,51
	Std. Error of Mean	,485	,474	,454	,495
	Median	28,00	30,00	34,00	25,00
	Mode	28	29	31 ^a	22
	Std. Deviation	3,181	3,106	2,976	3,247
	Minimum	22	22	29	19
	Maximum	36	37	40	32

Sumber: Data primer diolah 2020

Kecerdasan Intelektual

Kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel. Kategori tersebut terdiri dari 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah tabel kategori kecenderungan data kecerdasan intelektual,

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel Kecerdasan Intelektual

KECERDASAN INTELEKTUAL				
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	RENDAH	<20	0	0%
2	SEDANG	20 S/D 30	35	81,40%
3	TINGGI	>30	8	18,60%
	Jumlah		43	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Pada tabel 1. terlihat bahwa Kecerdasan Intelektual memiliki total nilai minimum sebesar 22, yang berarti bahwa dari keseluruhan responden memberikan penilaian terendah dengan total 22. Pada tabel 1. total nilai maksimum yang diberikan oleh responden terhadap variabel Kecerdasan Intelektual sebesar 36, yang berarti bahwa dari keseluruhan responden memberikan penilaian tertinggi dengan total 36. Total nilai rata-rata dari Kecerdasan Intelektual sebesar 28,21. Artinya berdasarkan tabel 2 Kecerdasan Intelektual yang dimiliki mahasiswa dikategorikan sedang.

Locus Of Control

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Variabel Locus Of Control

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Rendah	<20	0	0%
2	Sedang	20 S/D 30	23	53,49%
3	Tinggi	>30	20	46,51%
	Jumlah		43	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Pada tabel 1. terlihat bahwa variabel Locus Of Control memiliki total nilai minimum sebesar 22, yang berarti bahwa dari keseluruhan responden memberikan penilaian terendah dengan total 22. Sedangkan total nilai maksimum yang diberikan oleh responden terhadap variabel Locus Of Control sebesar 37, yang berarti bahwa dari keseluruhan responden memberikan penilaian tertinggi dengan total 37. Total nilai rata-rata dari Locus Of Control sebesar 30,70. Artinya adalah Locus Of Control yang dimiliki mahasiswa dikategorikan tinggi.

Religiusitas

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Religiusitas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Rendah	<20	0	0%
2	Sedang	20 S/D 30	4	9,30%
3	Tinggi	>30	39	90,70%
	Jumlah		43	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Pada tabel 1. variabel Religiusitas memiliki total nilai minimum sebesar 29, yang berarti bahwa dari keseluruhan responden memberikan penilaian terendah dengan total 29. Sedangkan total nilai maksimum yang diberikan oleh responden terhadap variabel Religiusitas sebesar 40, yang berarti bahwa dari keseluruhan responden memberikan penilaian tertinggi dengan total 40. Total nilai rata-rata dari Religiusitas sebesar 34,37. Artinya adalah Religiusitas yang dimiliki mahasiswa dikategorikan tinggi.

Persepsi Mahasiswa

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Variabel Persepsi Mahasiswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Rendah	<16	0	0%
2	Sedang	16 S/D 24	21	48,84%
3	Tinggi	>24	22	51,16%
	Jumlah		43	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Pada tabel 1. terlihat bahwa variabel Persepsi Mahasiswa memiliki total nilai minimum sebesar 19, yang berarti bahwa dari keseluruhan responden memberikan penilaian terendah dengan total 19. Sedangkan total nilai maksimum yang diberikan oleh responden terhadap variabel Persepsi Mahasiswa sebesar 32, yang berarti bahwa dari keseluruhan responden memberikan penilaian tertinggi dengan total 32. Total nilai rata-rata dari Persepsi Mahasiswa sebesar 24,51. Artinya adalah Persepsi Mahasiswa yang dimiliki mahasiswa dikategorikan tinggi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda dengan maksud untuk melihat bagaimana keadaan variabel dependen apabila peneliti menggunakan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Hasil dari analisis data regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	37,434		
Kecerdasan Intelektual	-0,014	-0,267	0,791
<i>Locus Of Control</i>	-0,114	-2,223	0,031
Religiusitas	0,879	17,752	0,000
F _{hitung} = 107,582			0,000
R Square = 0,892			

Sumber: Data primer diolah 2020

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 37,434 - 0,014 - 0,114 + 0,879$$

Arti persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- Konstanta sebesar 37,434 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 37,434.
- Nilai $b_1 = -0,014$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Kecerdasan Intelektual naik 1% maka variabel Persepsi Mahasiswa akan mengalami penurunan sebesar 0,014.
- Nilai $b_2 = -0,114$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Locus Of Control* naik 1% maka variabel Persepsi Mahasiswa mengalami penurunan sebesar 0,114.
- Nilai $b_3 = 0,879$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Religiusitas naik 1% maka variabel Persepsi Mahasiswa akan mengalami kenaikan 0,879.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pertama (H1) adalah Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Etika Akuntan Profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Etika Akuntan Profesional. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi linear berganda, di mana nilai probabilitas t hitung dari Kecerdasan Intelektual lebih besar dari *level of significant* ($0,791 > 0,05$). Oleh sebab itu H1 dalam penelitian ditolak.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Tiara & Wirakusuma (2018), tetapi mendukung hasil penelitian Lucyanda & Endro (2012). Hasil penelitian yang telah didapatkan tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung untuk memiliki sikap atau persepsi yang lebih etis (Agung & Sri, 2016). Pada latar belakang dituliskan pendapat dari Robbins & Judge (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki IQ tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuannya untuk menghadapi masalah yang dihadapinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti anti teori terhadap pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki Kecerdasan Intelektual yang tinggi belum tentu mampu memberikan persepsi yang baik terhadap pelanggaran etika. Oleh sebab itu dapat dipahami bahwa Kecerdasan

Intelektual secara statistik dalam penelitian ini tidak signifikan dalam mempengaruhi Persepsi Mahasiswa.

Hipotesis kedua (H2) adalah *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Etika Akuntan Profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Etika Akuntan Profesional. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi linear berganda, di mana nilai probabilitas t hitung dari *Locus Of Control* lebih besar dari *level of significant* ($0,031 < 0,05$). Oleh sebab itu H2 dalam penelitian diterima.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fivi (2015); dan Safira & Rahmawaty (2016), dan tidak mendukung hasil penelitian Lucyanda & Endro (2012). Berdasarkan data pada tabel ringkasan analisis regresi linear berganda nilai koefisien dari variabel *locus of control* adalah sebesar -0,114, hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan dengan arah negatif terhadap persepsi mahasiswa. Artinya bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan semakin tidak etis dalam memberikan persepsinya.

Dalam penelitian ini, mahasiswa pendidikan ekonomi yang dijadikan sampel cenderung memiliki *Eksternal Locus Of Control*. Seseorang yang memiliki *Eksternal Locus Of Control* lebih cenderung akan menerima tekanan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *Internal Locus Of Control*. Menurut Rika (2009) semakin tinggi tingkat kesadaran etis yang dimiliki seseorang maka *Internal Locus Of Control* yang dimiliki semakin internal sehingga perilaku dan persepsi semakin etis, sedangkan semakin rendah kesadaran etis seseorang maka *Locus Of Control* yang ada pada diri seseorang tersebut akan semakin eksternal sehingga perilaku dan persepsinya kurang etis.

Hipotesis ketiga (H3) adalah Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Etika Akuntan Profesional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Etika Akuntan Profesional. Hal ini dibuktikan oleh analisis regresi linear berganda, dimana nilai probabilitas t hitung dari Religiusitas lebih kecil dari *level of significant* ($0,00 < 0,05$). Oleh sebab itu H1 dalam penelitian diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mirna & Bambang (2016) dan tidak mendukung hasil penelitian Lucyanda & Endro (2012). Religiusitas berpengaruh signifikan pada persepsi mahasiswa pendidikan ekonomi Tentang Etika Akuntan Profesional. Tingkat Religiusitas yang tinggi akan berdampak pada semakin tinggi pula persepsi mahasiswa pendidikan ekonomi. Begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat Religiusitas, maka persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa akan semakin rendah pula.

Individu yang memiliki Religiusitas yang tinggi akan memiliki persepsi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan ajaran Agama yakni untuk selalu melakukan perbuatan baik yang berdasarkan pada etika yang ada, sehingga individu tersebut berusaha berbuat baik sesuai dengan ajaran Agamanya. Mahasiswa yang taat pada Agamanya, akan lebih memilih untuk melakukan tindakan etis dalam pekerjaannya atau pada setiap mengambil keputusan. Hal itu karena Agama yang menjadi dasar dan pedoman mereka dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh Kecerdasan Intelektual, *Locus Of Control* dan Religiusitas terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi belum tentu mampu memberikan persepsi yang baik terhadap pelanggaran etika. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai tindakan-tindakan yang baik, melainkan dipengaruhi oleh kecenderungannya sendiri untuk melakukan suatu tindakan yang dibentuk berdasarkan kebiasaannya sendiri.
2. *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional dengan arah hubungan negatif. Artinya bahwa apabila semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan semakin tidak etis dalam memberikan persepsinya. mahasiswa pendidikan ekonomi cenderung memiliki *Eksternal Locus Of Control*. Seseorang yang memiliki *Eksternal Locus Of Control* lebih cenderung akan menerima tekanan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *Internal Locus Of Control*.
3. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Religiusitas yang tinggi akan berdampak pada semakin tinggi pula persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hal ini sejalan dengan ajaran Agama yakni untuk melakukan perbuatan baik berdasarkan etika yang ada. Mahasiswa yang taat pada Agamanya, akan lebih memilih untuk melakukan tindakan etis dalam pekerjaannya atau pada setiap mengambil keputusan.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap variabel persepsi, serta menggunakan alat analisis lain untuk mengetahui apakah hasil peneliti akan berbeda.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menambah atau memperluas sampel penelitian dengan menggunakan responden dari mahasiswa universitas lainnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya pengukuran tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi dapat didukung dengan wawancara dan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terhadap responden.
4. Untuk mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian bahwa religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa, oleh sebab itu sebaiknya mahasiswa tetap

- menjaga spiritualitas atau religiusitasnya supaya dapat meningkatkan pula persepsi etisnya.
5. Untuk Universitas, berdasarkan hasil penelitian diharapkan universitas sebaiknya meningkatkan lagi muatan kurikulum tentang keagamaan atau spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, & Sri. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Gender Pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 5(10): 3501-3530. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali
- Ari, & Ayu. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(2): 1600-1628. Universitas Udayana. Bali.
- Brooks, L. J., & Dunn, P. (2008). *Etika Bisnis dan Profesi untuk Direktur, Eksekutif, dan Akuntan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diaz, P. (2017). *Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC*. Dipetik februari 20, 2019, dari Warta Ekonomi: <https://www.wartaekonomi.co.id/read145267/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-biritish-telecom-dan-pwc.html>
- Fauziah, M. (2018, januari 1). *OJK Jatuhkan Sanksi Terhadap Akuntan Publik dan Uditor SNP Finance*. DipetikFebruari 20, 2019, dari Ekonomi Kompas: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/01/17444326/ojk-jatuhkan-saknsi-terhadap-akuntan-publik-dan-auditor-snp-finance>.
- Fifi, O. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal WRA* 3(1): 591-606. Fakultas Ekonomi UNP. Padang.
- Irham, F. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, A. I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lucyanda, & Endro. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi* 1(2): 113-142. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie. Jakarta Selatan.

- Mirna, & Bambang. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia* 12(2): 183-201. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Pamungkas. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi Dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15(2): 48-59. Universitas UNIKAL. Pekalongan.
- Rika, Wati. (2009). Pengaruh Audit *FEE*, Kesadaran Etis dan *Locus Of Control* Terhadap Perilaku Auditor Eksternal. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Jakarta
- Robbins, S., & Judge, T. (2011). *Organization Behavior: Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safira, & Rahmawaty. (2016). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1(2): 252-263. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. Aceh
- Said, & Rahmawati. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Nominal* 7(1): 21-32. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sari & Ruhayat. (2017). Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* 9(2): 23-24. Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. Tangerang Selatan.
- Sukrisno, A. (2016). *Auditing*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Tiara, & Wirakusuma. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7(9): 2089-2116. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Tikollah, M., T. I., & Ludigdo, H. U. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang.

Weibe, K. (1980). Personality Correlates Of Intrinsic, Extrinsic And Non- Religious Orientations. *Journal Of Psychology*.

Woodbine, G. (2009). Does Religiosity Influence Ethical Sensitivity? An Investigation On Malaysia Future Accountants. *Malaysian Accounting Review*.